
Penyuluhan Pemberian Minyak Karo Pada Tunggul Tali Pusat Bayi Baru Lahir Di Klinik Pratama Kasih Bunda

Mardiani Purba¹⁾

¹⁾Akademi Kebidanan Kharisma Husada Binjai

¹⁾mardianipurba@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Klinik Pratama Kasih Bunda. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya pada para ibu terkait perawatan tali pusat pada bayi baru lahir, serta bertujuan untuk mengajarkan manfaat dari minyak karo dan cara merawat tali pusat dengan minyak karo. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sasaran kegiatan penyuluhan ini adalah ibu yang memiliki bayi baru lahir dan kegiatan dilaksanakan di Klinik Pratama Kasih Bunda. Didapati adanya peningkatan terhadap pengetahuan ibu mengenai manfaat dari minyak karo serta mengetahui cara merawat tunggul tali pusat bayi baru lahir dengan menggunakan minyak karo.

Keywords: Tali Pusat; Minyak Karo;

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia sudah sejak zaman dahulu kala menggunakan ramuan obat tradisional Indonesia sebagai upaya pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, dan perawatan kesehatan. Ramuan obat tradisional Indonesia tersebut dapat berasal dari tumbuhan, hewan, dan mineral, namun umumnya yang digunakan berasal dari tumbuhan. Beberapa ramuan obat tradisional Suku Batak Karo dapat ditemukan di beberapa pasar, seperti param, tawar, dan minyakurut. Minyak Karo adalah minyak tradisional buatan suku karo yang diramu secara tradisional dan sudah sangat dikenal karena manfaatnya serta digunakan sejak lama di kalangan masyarakat Sumatera Utara. Oleh orang karo sendiri minyak ini biasa disebut minyak pengalun yang artinya minyakurut/pijit karena cara pemakaiannya dengan cara diusap/dipijit, minyak ini 100% alami dan memiliki daya simpan yang lama meskipun tanpa bahan kimia (Kacaribu, 2018). Minyak Karo atau biasa disebut minyak pengalun adalah obat tradisional karo yang turun menurun yang masih digunakan sampai saat ini dalam pengobatan tradisional. Minyak karo memiliki kandungan seperti minyak kelapa hijau, sambiloto, buah pala, merica hitam, dan daun sangka sempilet (Lina, 2021). Menurut rekomendasi WHO, cara perawatan tali pusat yaitu cukup membersihkan bagian pangkal tali pusat, bukan ujungnya, dibersihkan menggunakan air dan sabun, lalu kering anginkan hingga benar-benar kering.

Untuk membersihkan pangkal tali pusat, dengan sedikit diangkat (bukan ditarik). Selama sebelum tali pusat puput, sebaiknya bayi tidak dimandikan dengan cara dicelupkan ke dalam air, cukup dilap saja dengan air hangat. Tali pusat harus dibersihkan sedikitnya 2x sehari. Dampak positif dari perawatan tali pusat adalah bayi akan sehat dengan kondisi tali pusat bersih dan tidak terjadi infeksi serta tali pusat puput lebih cepat yaitu antara hari ke 5-7 tanpa ada komplikasi (Damayanti, 2017). Tujuan perawatan tali pusat adalah untuk mencegah terjadinya penyakit tetanus pada bayi baru lahir yang disebabkan karena masuknya spora kuman tetanus ke dalam tubuh melalui tali pusat baik dari alat, pemakaian obat-obatan, bubuk atau daun yang di taburkan ke tali pusat sehingga dapat mengakibatkan infeksi (Damanik, 2019). Mengingat risiko yang dapat

* Corresponding author



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License.

ditimbulkan dari kurangnya kebersihan perawatan tali pusat, maka perlu diadakannya penyuluhan pemberian minyak karo pada tunggul tali pusat bayi baru lahir di Klinik Pratama Kasih Bunda.

KAJIAN TEORITIS

Menurut badan kesehatan dunia World Health Organization (WHO) bahwa pemerataan kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan pengobatan tradisional sebagai alternatif. Seperti halnya di Indonesia, sebanyak 49% masyarakat atau setengah penduduk masih menggunakan pengobatan tradisional. Negara Indonesia memiliki kekayaan tersendiri dalam pengobatan tradisional. Hal ini dikarenakan kekayaan alam yang sangat melimpah. Hampir 30% spesies tumbuhan yang ada di Indonesia dapat digunakan menjadi tanaman obat dan tersebar di seluruh daerah di Indonesia (Andre, 2021). Salah satu suku yang sampai saat ini masih menggunakan dan mengembangkan pengobatan tradisional ialah Suku Batak Karo. Beberapa ramuan obat tradisional Suku Batak Karo dapat ditemukan di beberapa pasar, seperti parem, tawar, dan minyak urut. Penggunaan ramuan obat tradisional tersebut tidak hanya disesuaikan dengan penyakit yang diderita oleh penderita (tujuan kuratif), tetapi dapat menjadi langkah preventif (Silalahi, 2019).

Minyak karo adalah obat tradisional karo yang turun menurun yang masih digunakan sampai saat ini dalam pengobatan tradisional. Minyak karo terbuat dari minyak kelapa hijau, sambiloto, buah pala, merica hitam dan daun sangka sempilet yang berfungsi untuk membunuh kuman, mengobati patah tulang, menyembuhkan luka, menghangatkan tubuh, menghilangkan memar pada bagian tubuh, mencegah masuk angin atau menyembuhkan masuk angin dan mengempiskan bengkak (Lina, 2021). Minyak pengalun atau minyak karo adalah obat tradisional karo yang turun temurun masih digunakan sampai saat ini dalam pengobatan tradisional. Minyak pengalun terbuat dari rempah-rempah yang diturunkan dari nenek moyang dan dimasak atau di gongseng dengan menggunakan minyak kelapa sehingga ramuan atau rempah-rempah tersebut larut dalam minyak kelapa tersebut. Namun ada juga masyarakat yang menggunakan minyak goreng biasa atau minyak dari kelapa sawit sebagai bahan bakunya. Akan tetapi kedua bahan baku ini memiliki perbedaan hasil yakni minyak kelapa sawit akan tetap cair walau di suhu yang dingin, sedangkan minyak kelapa akan membeku jika di suhu yang dingin. Hasil dari penggongsengan inilah disebut dengan minyak pengalun (Andre, 2021).

Minyak karo memiliki 57 jenis bahan rempah yaitu akar pinang, akar rotan, pakis haji, daun sembung nyawa, daun salam, daun merah, daun takur lebo, daun pegagan, obat api atas, obat api bawah, akar kayu putih, daun sirih hutan, daun kayu putih, daun ikat ayam, daun sisik naga, daun pinus, daun meniran, akar kelapa, daun ruku-ruku, daun tembakau, akar jerangau, si tiga daun, bunga kiung, bunga timun, bunga labu air, bunga gundur, bunga siliguri, bunga pulut-pulut, bunga garingging, bunga labu, beras hancur, sirih, bawang putih, daun terbangun, serai, daun gundera, daun dewa, daun pupuk mula jadi, daun jahe, daun bawang putih, kapulaga, buah gundera, kulit cingkam, daun gelinggang, temulawak, kulit jeruk nipis, daun lalang muda, daun pepaya, daun selawan, daun rumput manis, daun sipil-sipil, daun sembung, daun gegaten harimau, pala, daun buntut naga cina, kencur, daun afrika selatan (Siregar, 2017). Perawatan tali pusat menurut rekomendasi WHO yaitu cukup dengan membersihkan bagian pangkal tali pusat, bukan ujungnya, dibersihkan menggunakan air dan sabun, lalu kering anginkan hingga benar-benar kering. Untuk membersihkan pangkal tali pusat, dengan sedikit diangkat (bukan ditarik).

Perawatan tali pusat menurut JNPK-KR Depkes dan KEMENKES RI (Nor Aisyah, 2017), yaitu:

1. Jangan membungkus puntung tali pusat atau mengoleskan cairan/bahan apapun ke puntung tali pusat,
2. Mengoleskan alkohol atau povidon iodine masih diperkenankan, tetapi tidak dikompreskan karena menyebabkan tali pusat basah/lembab,
3. Lipat popok di bawah puntung tali pusat,



4. Jika puntung tali pusat kotor, bersihkan (hati-hati) dengan air DTT dan sabun dan segera keringkan secara seksama dengan menggunakan kain bersih.

Hal yang paling terpenting dalam membersihkan tali pusat adalah memastikan tali pusat dan area disekelilingnya selalu bersih dan kering, selalu mencuci tangan dengan menggunakan air bersih dan sabun sebelum membersihkan tali pusat. Selama tali pusat belum puput atau terlepas, sebaiknya bayi tidak dimandikan dengan cara dicelupkan ke dalam air. Cukup diusap saja dengan kain yang direndam air hangat. Selain itu salah satu cara untuk menurunkan angka kematian bayi adalah dengan cara melakukan perawatan tali pusat dengan bersih dan benar agar tali pusat cepat terlepas dan terhindar dari infeksi. Sebagai upaya untuk meminimalkan berkembangnya infeksi tali pusat yaitu dengan menjaga tali pusat tetap bersih dan kering (Putri, 2019). Salah satu yang menyebabkan kematian pada bayi baru lahir adalah infeksi tali pusat yang merupakan jaringan yang sangat unik dan bisa menjadi infeksi pada bayi baru lahir jika tidak dirawat dengan baik dan benar, setelah bayi baru lahir tali pusat akan dipotong dan akan membentuk luka dan memungkinkan segala bakteri dan kuman berkoloni dan hidup di dalamnya. Bakteri yang hidup di dalamnya akan menyebabkan infeksi pada tali pusat atau disebut omphalitis (Timah, 2020).

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Klinik Pratama Kasih Bunda pada Senin, 25 Oktober 2021. Adapun yang menjadi sasaran dari pengabdian masyarakat ini adalah ibu yang memiliki bayi baru lahir. Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan dengan ceramah dan tanya jawab melalui tahapan:

1. Persiapan Kegiatan

Persiapan pertama yang dilakukan oleh penyuluh adalah permohonan izin kepada Kepala Klinik Pratama Kasih Bunda untuk dapat melakukan pengabdian kepada masyarakat. Kemudian dilakukan juga survey awal untuk mencari peserta penyuluhan. Kemudian meminta izin jadwal untuk dapat melakukan penyuluhan. Dilakukan juga persiapan materi penyuluhan serta persiapan media kegiatan yang digunakan berupa poster, leaflet, dan power point.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Di awal pelaksanaan dilakukan perkenalan diri kepada peserta penyuluhan yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Diberikan juga beberapa pertanyaan kepada peserta penyuluhan mengenai pemberian minyak karo pada tunggul tali pusat bayi baru lahir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Senin, 25 Oktober 2021 bertempat di Klinik Pratama Kasih Bunda dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 45 orang. Peserta diminta mengisi daftar kehadiran terlebih dahulu. Di awal pelaksanaan disampaikan beberapa pertanyaan terkait tali pusat bayi baru lahir kemudian dilanjutkan dengan materi penyuluhan. Setelah penyuluhan disampaikan dan dilakukan tanya jawab kembali, didapati adanya peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan. Para ibu mengetahui manfaat dari minyak karo, mengetahui bagaimana cara merawat tali pusat dengan menggunakan minyak karo, serta mengetahui bahaya infeksi yang dapat disebabkan oleh tali pusat.

KESIMPULAN

Salah satu yang menyebabkan kematian pada bayi baru lahir adalah infeksi tali pusat yang merupakan jaringan yang sangat unik dan bisa menjadi infeksi pada bayi baru lahir jika tidak dirawat



dengan baik dan benar, setelah bayi baru lahir tali pusat akan dipotong dan akan membentuk luka dan memungkinkan segala bakteri dan kuman berkoloni dan hidup di dalamnya. Dengan diadakannya penyuluhan ini, diharapkan para ibu dapat menyadari betapa pentingnya kebersihan tali pusat pada bayi baru lahir. Setelah dilaksanakannya seluruh rangkaian kegiatan penyuluhan ini, didapatkan adanya peningkatan pengetahuan ibu mengenai manfaat dari minyak karo, mengetahui bagaimana cara merawat tali pusat dengan menggunakan minyak karo, serta mengetahui bahaya infeksi yang dapat disebabkan oleh tali pusat pada bayi baru lahir.

REFERENSI

- [1] Kacaribu, D.P., " Analisis Yuridis Atas Minyak Karo Dukun Patah Pergendangan Sebagai Produk Indikasi Geografis Kabupaten Karo.," 2018.
- [2] Pitriani, R., Damayanti, I. P., & Afni, R, "Umbilical Cord Care Effectiveness Closed and Open To Release Cord Newborn," *Kebidanan*, 1, 1–6. 2017, https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=2ahUKEwi887Ltl8zoAhVclLcAHSgyAX8QFjAAegQIARAB&url=https%3A%2F%2Fjournal.universitaspahlawan.ac.id%2Findex.php%2Fdoppler%2Farticle%2Fdownload%2F139%2F111&usg=AOvVaw1_n2ZxMLMNgw3Xpifjm5WP
- [3] Damanik, R, "HUBUNGAN PERAWATAN TALII PUSAT DENGAN KEJADIAN INFEKSI PADA BAYI BARU LAHIR DI RSUD Dr. PIRNGADI MEDAN 2019," *Jurnal Keperawatan Priority*, 2(2), 51 – 60, 2019. <https://doi.org/10.34012/jukep.v2i2.556>
- [4] Putri, E., & Limoy, M, "Hubungan Perawatan Tali Pusat Menggunakan Kassa Kering Steril Sesuai Standar Dengan Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Siantan Hiliir Tahun 2019," *Jurnal Kebidanan*, 9, 302-310, 2019.
- [5] Timah, Stefanus, "Pengaruh pendidikan Kesehatan perawatan tali pusat bayi baru lahir terhadap tingkat pengetahuan," 2020.
- [6] Aisyah, N "Perawatan Tali Pusat Terbuka dan Anak pra sekolah. Pelepasan Tali Pusat," 2017. <http://ejr.strikesmuhkudus.ac.id>.

